

**PEMBINAAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING
DI SANGGAR BIMBINGAN MUHAMMADIYAH KAMPUNG BHARU
KUALA LUMPUR MALAYSIA**

Rizqi Iskarimah¹, Tio Heriyana², Hermawan³, Oman Hadiana⁴, Hana Astria Nur⁵
Fakultas Pendidikan, Sosial & Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan
¹rizqiiskarimah@gmail.com

Abstract

As parents must have the main source of education for their children, because parents have an essential role in character building children. Prevention of bullying is the most important issue in ensuring the atmosphere is in a harmonious and positive environment for all individuals, especially in educational environments such as guidance studios. This community service activity was carried out at SB Muhammadiyah Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia by conducting sharing about the importance of preventing bullying in the community. The method of community service uses the socialization method.. The implementation of character building socialization as an effort to prevent bullying lasted for one day, precisely at the Kampung Bharu Guidance Studio, Kuala Lumpur, Malaysia, attended by 30 participants and managers of the Kampung Bharu studio. The importance of character building in children as an effort to prevent bullying at the Kampung Bharu Guidance Studio, Kuala Lumpur, is very important because as informal education must have a role and strategy of course in forming the character it has, so that it can be an effective defense process against Bullying behavior. It is hoped that this character building can be an initial step in overcoming potential bullying cases among students.

Keywords: character development, bullying prevention

Abstrak

Sebagai orang tua harus mempunyai sumber pendidikan yang utama untuk anak-anak mereka, karena orang tua memiliki peran ensesial dalam pembinaan karakter anak. Pencegahan bullying ini merupakan isu paling penting dalam memastikan suasana berada dilingkungan yang harmonis serta positif untuk semua individu, terutama dilingkungan pendidikan seperti disanggar bimbingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SB Muhammadiyah Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia dengan melakukan shering mengenai pentingnya pencegahan bulliying di kalangan Masyarakat. Metode pengabdian pada masyarakat mmenggunakan metode sosialisasi . Pelaksanaan sosialisasi pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying berlangsung selama satu hari tepatnya berada di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia dengan di hadiri oleh 30 peserta dan pengelola sanggar kampung baru. Pentingnya pembinaan karakter pada anak-anak sebagai upaya pencegahan bullying di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Kuala Lumpur, sangat penting karena sebagai pendidikan informal harus memiliki peran dan strategi tentunya dalam membentuk karakter yang dimilikinya, sehingga dapat menjadi proses pertahanan efektif terhadap perilaku Bulliying. Pembinaan karakter ini tentu diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menanggulangi potensi kasus bulliying dikalangan peserta didik.

Kata kunci: pembinaan karakter, pencegahan bullying

PENDAHULUAN

Didalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan anak-anak tidak hanya berpacu pada aspek akademis semata. Pembinaan karakter ini menjadi kegiatan yang lebih penting tentunya dalam membentuk individu yang tangguh, memperkuat nilai-nilai moral dan tentunya mampu beradaptasi dengan masyarakat yang terus berubah. Dengan diadakannya hal tersebut perlu ada dukungan dari orang tua dan semua pihak, serta bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman dan membangun (Indra, 2022).

Pendidikan karakter merupakan sebagian besar dari pembentukan nilai-nilai karakter bagi anggota sekolah, yang di dalamnya terdapat ada beberapa aspek seperti pengetahuan, kesadaran serta kemauan dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, baik dari diri sendiri, tuhan ataupun manusia supaya manusia tersebut mempunyai akhlak yang baik. Dalam beberapa komponen pendidikan karakter yang ada di sekolah harus di ikut sertakan, diantaranya ada proses pembelajaran, kurikulum pembelajaran, serta penilain baik dari kualitas pendidikan, kemudian sarana dan prasarana sekolah yang melibatkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekolah (Yuyarti, 2018).

Terdapat empat cara untuk menguatkan karakter kepada anak yang diantaranya sebagai berikut pertama, bimbingan atau arahan kepada kedua orang tua dalam membina anaknya. Kedua, dengan mengupayakan karakter anak dapat mewujudkan karakter keluarga yang baik. Ketiga, perlu di adakannya nilai-nilai karakter yang di berikan kepada orang tua untuk anaknya, supaya menjadi anak yang jujur, tanggung jawab, di siplin, bekerja keras, dan lain sebagainya. Kemudian yang keempat, rencana yang di laksanakan orang tua dalam menyelesaikan berbagai karakter anak, hal tersebut dapat di gunakan sebagai metode aturan dan pengawasannya (Sabir et al., 2023).

Program kegiatan yang bisa dilaksanakan baik aktif maupun pasif

terhadap peserta didik untuk memberikan penguatan karakter dengan mengupayakan pencegahan kasus bullying yang terjadi. Dengan hal tersebut di gunakannya metode forum group diskusi (focus group discussion) (Prastika, 2017).

Dengan direncanakannya salah satu program kegiatan mengenai pembinaan karakter oleh kementerian pendidikan dapat berjalan dengan maksimal, kemudian karakter peserta didik yang tidak sesuai harapan akan berkurang secara signifikan. Namun pada kenyataannya ditunjukan sebuah kejadian seperti menurunnya sikap toleransi, kedamaian dan kepedulian terhadap sosialnya. Hal tersebut menunjukan salah satu contoh kekerasan karakter negatif yang muncul dalam perilaku bullying kepada teman terdekatnya (Nurhidayat et al., 2020).

Bullying ialah situasi atau tindakan kepada seseorang yang mempunyai tujuan untuk merendahkan, menyakiti, dan mengintimidasi orang lain. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk baik fisik, seperti memukul atau menendang, kemudian secara verbal seperti menghina dan mengejek. Tindakan tersebut biasanya dilakukan oleh pihak yang lebih kuat atau dominan terhadap korban yang dianggap lebih lemah. Bullying dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di sekolah, tempat kerja, ataupun di dunia maya (Dewi, 2020).

Adapun salah satu mengenai tindakan bullying yang sudah terjadi di daerah Yogyakarta yang melibatkan siswa kelas V SD tepat di daerah Bantul. Siswa tersebut telah mengalami luka lebam di sekujur tubuhnya akibat dipukuli oleh seluruh teman-temannya yang ada di kelas, kejadian tersebut karena korban tidak mau meminjamkan permainan miliknya. Pendapat lain (Okezone, 2015) mengatakan pada saat tujuh menit, seorang anak menjadi korban bullying di lingkungan sekolahnya, dan pada setiap bulannya tiga juta siswa absen dari sekolahnya karena merasa terganggu dan tidak nyaman. Dan diperkirakan pula pada tahun 2013 sekitar 18 juta anak mengalami kekerasan perilaku bullying (Arifin Nur Budiono1, 2018).

Pendapat lain mengatakan bahwa bullying merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang agresif dan perilaku negatif serta dilakukan oleh individu atau kelompok yang dimana dilaksanakannya secara berulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun verbal. Pandangan serupa juga mengungkapkan ada beberapa ahli yang menekankan ketidakseimbangan di antara pelaku dan juga korban (Yunika1 et al., 2013).

Pentingnya dalam memahami bahwa bullying bukan hanya sekedar masalah kecil saja atau sebagian dari proses tumbuh kembangnya anak. Tindakan yang serius dan harus ditangani dengan serius oleh individu, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian pencegahan bullying harus melibatkan semua pihak supaya bisa menciptakan lingkungan yang tenang, aman, dan sejahtera dengan adanya hal tersebut perlu diterapkannya nilai-nilai yang positif. Bullying dapat diambil dari berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, atau psikologis. Dan beberapa bentuk umum dari bullying melibatkan, kekerasan, pelecehan, penghinaan, penolakan, atau isolasi social terhadap seseorang. Tindakan bullying ini dapat memiliki dampak yang serius terutama pada kesejahteraan mental, dan emosional korban serta bisa menyebabkan trauma dalam waktu yang cukup panjang (Sains et al., 2023).

Tindakan bullying bisa mempengaruhi pada gangguan mental yang berpotensi fatal terhadap seorang anak. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, dkk (2017), menjelaskan mengenai perilaku bullying yang menunjukkan bahwa ada salah satu seorang remaja yang terjadi di daerah Denpasar, Bali remaja tersebut berusia 15 tahun yang mengalami bullying karena di bully, dengan sasaran sehingga ia nekat membunuh temannya akibat rasa dendam yang dimilikinya. Pelaku akhirnya mengaku telah menjadi sasaran bullying pada saat menginjak sekolah kelas satu SMP. Dan juga pendapat Indiriyani (2019) menyatakan bahwa hampir seluruh siswa terlibat dalam

perilaku bullying, dengan bentuk yang sering ditemukan dan terjadi seperti memukul, menendang, mengejek, dan lain sebagainya (Nurhidayat et al., 2020).

Lokasi KKN kami bertempat Jl.Raya alang Kampung Bharu Kuala Lumpur Malaysia 50300. Kampung Bharu ini adalah suatu tempat yang dijadikan untuk bahan penelitian, sekolah ini merupakan sekolah pendidikan non formal yang didirikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu berdiri pada tahun 2021 yang diresmikan oleh Atdikbut KBRI Bapak Muhammad Farid Ma'ruf Ph.D, dan jumlah siswa pada saat itu hanya 17 siswa, dan untuk sekarang jumlah siswanya meningkat menjadi 50 siswa yang terdapat di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sanggar bimbingan didapatkan informasi bahwa bullying di antara siswa sangat rentan terjadi meskipun masih dalam skala kecil, maka dari itu perlu kiranya dilaksanakannya pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di sanggar bimbingan kampung Bharu ini. Dengan memiliki karakter yang kuat, individu lebih mungkin untuk menghormati dan mendukung satu sama lain, serta mampu menangani konflik dengan cara yang konstruktif, mengurangi potensi terjadinya bullying.

Dalam hal ini perlu diadakannya kegiatan dengan memberikan penguatan terkait pembinaan karakter dalam upaya pencegahan bullying yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, salah satunya adalah diberikannya motivasi atau dukungan pada setiap proses pembelajaran dengan memberikannya sebuah contoh perilaku tindakan bullying kepada orang lain serta pembimbingan yang dilakukan di luar kelas dengan cara memberikan penguatan maupun nasehat. Oleh karena itu guru harus memberikan arahan kepada pelaku bullying agar tidak terjadi untuk mengulangi perbuatannya kembali, serta harus melaporkannya kejadian tersebut kepada guru bimbingan konseling dan orang tua.

Pencegahan bullying ini bisa dilakukan sebagai kegiatan rutin, maupun dalam kegiatan pembelajaran tambahan (Maemunah et al., 2023).

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan selama 28 hari, yaitu dari 14 November 2023 hingga 12 Desember 2023, di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu, Malaysia. Program yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kuningan yang bekerja sama kepada lembaga Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur Malaysia. Dengan memerlukan waktu untuk kegiatan tersebut adalah empat bulan: yang terdiri dari satu bulan untuk persiapan, dua bulan untuk pelaksanaan, serta tiga&empat bulan untuk pembuatan laporan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pembinaan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Bullying ini telah dilakukan pada hari Kamis 30 November dengan waktu pukul 15.00 – 17.00 yang bertempat di ruangan dengan menggabungkan seluruh siswa siswi SB Kampung Bharu menjadi satu.

Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying kemudian membentuk kesadaran, empati, dan kepedulian antar individu, serta mengajarkan nilai-nilai yang positif seperti menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis, dengan hal

tersebut dapat menciptakan lingkungan yang baik dan aman. Untuk memulai pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak (Islami, 2023).

Sosialisasi Tentang Bullying dan Pembinaan Karakter.

Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan sosialisasi Bullying dan Pembinaan Karakter yang diadakan di ruang kelas pada hari Kamis tanggal 30 November 2023 dari pukul 15.00 WPM hingga selesai, dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai perilaku bullying kemudian membentuk kesadaran, empati, dan kepedulian antar individu.



Gambar 2. Penjelasan materi tentang bullying dan pembinaan karakter

Program kegiatan pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying dilaksanakan pada saat proses diantaranya membahas makna bullying, bagaimana penerapan pembinaan karakternya, dan bagaimana cara mencegah tidak terjadinya bullying. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, pembinaan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai positif, kepemimpinan, empati, dan ketrampilan sosial yang dapat membantu dalam mengubah dirinya menjadi lebih baik serta bertanggung jawab, apa lagi pada konteks pencegahan bullying pembinaan

karakter menjadi kunci penting. Dengan hal tersebut pentingnya diadakannya karakter dijelaskan oleh beberapa pendapat diantaranya (Ansori, 2020) menjelaskan dengan mendidik kepada seorang yang hanya mengandalkan kecerdasan otak tanpa harus diimbangi dengan aspek moral dapat menimbulkan ancaman kepada Masyarakat. Dengan diterapkannya pembinaan karakter telah mengurangi perilaku bullying, konflik dan kekerasan dan lain sebagainya.

Salah satu dampak positif dari pendidikan ini adalah meningkatnya pengetahuan anak-anak tentang upaya pencegahan bullying. Mereka

menjadi lebih sadar akan potensi bahaya di sekitar mereka dan dapat mengidentifikasi situasi yang aman. Selain itu, pengetahuan ini juga dapat membantu mereka memahami pentingnya menjaga pergaulan dengan baik, Selain menambah pengetahuan, pembinaan karakter tentang Upaya Pencegahan bullying ini dapat memberikan rasa percaya diri pada anak-anak di lingkungan sekitar.

Dengan diadakannya peningkatan empati dapat memperkuat kemampuan individu untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, mereka lebih mampu berempati dan membantu rekan-rekannya yang mungkin menjadi korban bullying. Pencegahan bullying melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku bullying dan mengurangi dampak negatifnya.

Penyampaian Pesan Anti Bullying Melalui Lagu.

Program lainnya adalah mahasiswa KKN selain memberikan materi mengenai pembinaan karakter sebagai upacaya pencegahan bullying, mereka juga memberikan lagu anti bullying. pemberian lagu anti bullying ini ialah sebagai suatu cara yang paling signifikan untuk menyampaikan sebuah pesan dan kesan tentang pentingnya menghindari perilaku bullying, dan lagu-lagu anti bullying seringkali memiliki lirik yang menarik dan mudah diingat, serta dapat menjadi alat yang efektif untuk mengedukasikan anak-anak dan remaja tentang pentingnya sikap yang positif dan

inklusif, tanpa terasa seperti Pelajaran yang membosankan. Dengan menggunakan lagu sebagai sarana untuk menyampaikan tentang anti bullying kita dapat menciptakan budaya yang lebih sadar dan responsive terhadap masalah bullying, serta mendorong individu bertindak untuk mencegahnya.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Lagu Anti Bullying Kepada Peserta Didik

Pendampingan

Setelah sosialisasi dan pemberian lagu mengenai anti bullying, juga ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu pendampingan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dibantu oleh guru kelas. Yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar tidak terjadi kasus perilaku bullying di sanggar bimbingan.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Guru dan Mahasiswa

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami berhasil menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata, melalui kegiatan yang telah dilaksanakan. Diantaranya memberikan lagu-lagu anti bullying, kemudian memperat nilai-nilai positif, dan juga pembinaan karakter membantu menciptakan lingkungan dimana perilaku bullying memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terjadi, serta memiliki pondasi yang kuat dalam pencegahan bullying karena hal ini dapat memperkuat nilai-nilai positif dan ketrampilan sosial yang dapat membantu individu dalam ikut serta aktif pada saat menciptakan sebuah lingkungan bebas anti bullying.

REFERENSI

- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.
http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Arifin Nur Budiono¹, M. N. S. (2018). PENGARUH TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP PENURUNAN BULLYING VERBAL DI KELAS VIII B MTs AL-MA'ARIF WULUHAN. Arifin Nur Budiono¹, Muhammad Nur Salim², Vol 6, No(1), 190–199.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Indra, R. (2022). GURU PROFESSIONAL DALAM LINTASAN ZAMAN Dari kurikulum zaman kemerdekaan hingga kurikulum merdeka. www.ypsimbanten.com
- Islami, U. D. A. N. (2023). Penguatan Pengetahuan Siswa Tentang Bullying. 7(6), 5–12.
- Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. (2023). Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 43.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16762>
- Nurhidayat, N., Muthali'in, A., Handayani, S., Maryadi, M., Sari, K. N., Al Haniyah, I. W., Ulfa, K. N., Firdareza, R. M. F., Maulidiya, K., Ratnasari, E., & Andaruningtyas, N. F. (2020). Penanggulangan Bullying dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Bendo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 84–89.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10784>
- Prastika, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persalinan Terhadap Kecemasan Primigravida Trimester III Di Puskesmas Ciputat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3, 4–5.
- Sabir, A., Putra, Y. I., Fauziah, F., Ridoh, A., & Yanti, F. (2023). Sosialisasi dan Bimbingan Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Datar. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), 59–66.
<https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.675>
- Sains, J., Humaniora, S., Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77.
- Yunika¹, R., Alizamar², & Sukmawati, I. (2013). KONSELOR | *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(September), 21–25.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.